BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat-sangat penting bagi semua orang untuk mencapai kesuksesan, tanpa pendidikan maka hidup akan terasa sangat hampa, ibarat seseorang yang sedang berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Pendidikan juga disebut dengan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 telah menegaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan harus berkesinambungan.

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita umat manusia. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru karena guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah, dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilisator, evaluator, dan

pendidik. Perbaikan pendidikan formal untuk mengantisipasi tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan salah satu perkembangan seperti perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dapat diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah pendidikan sekolah, sekolah merupakan tempat atau lembaga yang digunakan untuk membentuk karakter seorang siswa atau murid. Suatu kelas terdapat bermacam-macam karakter siswa, ada yang mempunyai kemampuan daya tangkap yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat.

Berdasarkan pengalaman saya saat mengikuti PPL 2 di sekolah ada banyak masalah yang dialami oleh siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung salah satunya kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan presentasi, hal ini terjadi karena banyak peserta didik yang kurang percaya diri dan takut untuk berbicara atau mempresentasikan materi yang diberikan oleh guru, kemampuan presentasinya tidak bagus, atau peserta didik takut salah bila diminta guru untuk mempresentasikan materinya. Solusi dari permasalahan ini yaitu dengan cara memberikan motivasi maupun penguatan tentang kurangnya kepercayaan diri ataupun ketakutan sehingganya ini yang menghambat proses pembelajaran yang ada pada peserta didik.

Seorang guru harus pandai memilih-milih model pembelajaran yang menarik agar dapat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan bagus, banyak kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, yang akan dibahas kali ini menganai ektrakurikuler. Di berbagai sekolah, sering muncul berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa agar dapat

mengembangkan bakat dan minatnya diluar bidang akademik, nama kegiatan tersebut adalah kegiatan ektrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Di sekolah kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebatas menjadi hobi saja, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa mempunyai fungsi yang sangat besar, contohnya kegiatan PIR.

PIR atau penelitian ilmiah remaja merupakan suatu kegiatan yang dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik, kegiatan PIR ini peserta didik dapat mengembangkan suatu nilai edukatif, banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler ini maka bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler hanya dipandang sebelah mata saja, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler saja, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, hubungan antara model pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya saling membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **"***Pengaruh Penerapan Penelitian Ilmiah Remaja Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik Pada pelajaran Fisika Di Kelas X IPA 2"*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah hanya sebatas menjadi hobi saja bagi para siswa.
2. Kurangnya kemampuan siswa pada saat melakukan tugas mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok itu.
3. Model yang dipakai kurang menarik

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum yaitu bagaimanakah pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja terhadap kemampuan presentasi peserta didik pada pelajaran fisika di kelas X IPA 2? Untuk melihat kemampuan presentasinya maka, penelitian ilmiah remaja diterapkan melalui model pembelajaran *project based learning* dengan materi usaha dan energi, dengan adanya penerapan yang diberikan diperoleh, rumusan operasionalnya yaitu apakah terdapat perbedaan antara kemampuan presentasi siswa sebelum melaksanakan penerapan penelitian ilmiah remaja dengan kemampuan presentasi setelah menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja.

1.4 Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan presentasi peserta didik pada pelajaran fisika di kelas X IPA 2.

Tujuan operasionalnya untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan presentasi siswa sebelum melaksanakan penerapan penelitian ilmiah remaja

dengan kemampuan presentasi setelah menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja. .

1.5 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta melihat pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja terhadap kemampuan presentasi peserta didik pada pelajaran fisika di kelas X IPA 2, dan dapat dijadikan sebagai gambaran oleh guru dalam membuat variasi baru dalam pembelajaran.